

PENDAMPINGAN MEMBANGUN LITERASI SEJARAH MELALUI HISTORY CLUB DI SMA CENDRAWASIH

Ponco Setyonugroho¹, Fahmi Hidayat², Irfan Ahmad Fauzi³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²³

poncosetiyoo@gmail.com¹, hidayatlisa@gmail.com², irfanhistoria28@gmail.com³

ABSTRAK

Implementasi dari literasi sejarah menjadi jalan tengah dalam pembelajaran sejarah, pembelajaran sejarah menjadi menarik untuk peserta didik karena dalam pembahasannya tidak hanya menggunakan cara-cara lama seperti membaca artikel dan membaca buku, literasi sejarah menggunakan metode yang baru dalam menyebarkan peristiwa sejarah baik menonton film, mendengarkan podcase ataupun membaca infografis. Hal ini terjadi karena adanya gagasan untuk membuat wadah disekolah yang bernama Historical Club. History club dianggap mampu memberikan pemahaman lebih dari peserta didik karena wadah ini hadir diluar pembelajaran kelas, artinya ketika pendidik terbatas dalam penggunaan sumber dikelas karena waktu belajar 2x45 menit maka diluar kelas guru mampu memberikan pelajaran lebih dengan metode yang dirasa ampuh karena tidak terbatas dalam waktu dan ruangan. Adanya History Club tersebut dapat dikatakan penambahan materi tetapi dibalut dengan bermain, karena didalam History Club peserta didik bisa memilih dengan cara seperti apa bisa mendapatkan informasi sejarah. History Club menawarkan metode seperti menonton Film, Studi Museum dan menghadirkan sejarawan langsung kedalam proses pembelajaran dalam History Club. Padangan peserta didik mengenai sejarah sebelum adanya History Club sangat tidak menyukai sejarah karena guru tidak dapat memberikan suatu gambaran sejarah yang menarik guru hanya menjelaskan melalui PPT. Implementasi sumber sejarah dalam pelajaran sejarah mampu menjadi hal yang sangat menarik karena dengan menghadirkan sumber sejarah yang relevan mampu membangun Historical Thingking dan Historical Literacy peserta didik.

Kata Kunci: Literasi Sejarah, Pembelajaran Sejarah, History Club

Received:
Januari 2024

Accepted:
Januari 2024

Published:
Januari 2024

PENDAHULUAN

Literasi sejarah mengacu pada kemampuan membaca, menganalisis, dan menafsirkan informasi dari sumber sejarah. Dalam kegiatan History Club, penggunaan berbagai sumber penting untuk mengembangkan literasi sejarah (Kumalasari et al., 2022). Sumber-sumber ini dapat mencakup dokumen primer dan sekunder, artefak, sejarah lisan, foto, peta, dan banyak lagi (Kaviza, 2020). Dengan memanfaatkan sumber-sumber ini, peserta didik dalam kegiatan History

Club dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai masa lalu dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Azrai et al., 2020). Sam Wineburg menyatakan bahwa pelajaran sejarah merupakan transfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik mengenai bagaimana cara berpikir sejarah dan memberikan pemahaman kepada peserta didik bagaimana suatu peristiwa pada masa lalu dapat digunakan untuk pedoman peristiwa yang benar untuk masa kini (Wineburg, 2006). Pembelajaran sejarah menurut Kochhar merupakan bentuk terbaik dalam

PENDAMPINGAN MEMBANGUN LITERASI SEJARAH MELALUI HISTORY CLUB DI SMA CENDRAWASIH

Setyonugroho, Hidayat, & Fauzi (2024)

membangun atau menciptakan identitas kebangsaan serta mampu menumbuhkan cara berpikir kritis dari peserta didik (Kochhar, 2008).

Proses berpikir kritis membantu mereka membuat hubungan antara peristiwa masa lalu dan kehidupan masa kini. Pada kegiatan History Club guru dapat menggunakan data visual dan matematis yang disajikan dalam grafik, bagan, table yang berkaitan dengan sejarah, dengan adanya penggunaan sumber yang berbeda dalam bentuk matematis dapat meningkatkan literasi sejarah dalam memahami suatu peristiwa. Dengan terlibat dalam kegiatan ini, peserta didik dapat mulai memahami konsep pemikiran kronologis. Kronologis adalah susunan peristiwa sejarah yang didalamnya terdapat susunan peristiwa dengan urutan yang benar (Putri et al., 2019). Sedangkan berpikir kronologis yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam memikirkan akibat masa kini dengan melihat sebab pada masa lalunya. Berpikir kronologis ini mampu menumbuhkan sikap yang kritis dalam pemikiran peserta didik, karena dengan berpikir kronologis tersebut peserta didik harus mampu menganalisis suatu peristiwa sebelumnya (Nugraha & Kuswono, 2019).

Mereka juga dapat belajar bagaimana menganalisis dan menafsirkan narasi sejarah, mengidentifikasi pola keberlanjutan, perubahan, dan mendapatkan wawasan tentang perspektif individu yang hidup dalam periode waktu sejarah tertentu. Secara keseluruhan, kegiatan kelompok sejarah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam berbagai jenis pemikiran sejarah. Dengan menggunakan kegiatan ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan penting dalam pemikiran sejarah, termasuk kemampuan untuk memahami dan menafsirkan narasi sejarah, menganalisis sumber primer dan sekunder, dan membuat hubungan antara peristiwa masa lalu dan masa kini.

METODE

Pelaksanaan kegaitan Literasi Sejarah dengan menggunakan History Club sebagai wadah pembelajaran di SMA Cenderawasih 1 Jakarta, peneliti meminta ketersediaan Bapak Hadi dan Indah sebagai Guru Sejarah untuk bekerja sama dalam membangun History Club ini. Hal awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu berdiskusi terlebih dahulu oleh guru sejarah yang ada disekolah, peneliti menyampaikan maksud

dan tujuannya kesekolah agar terbentuknya History Club. Sebagai persiapan dalam melaksanakan proses membangun History Club pada SMA tersebut para peneliti berkoordinasi secara intensif dengan pihak sekolah. Selain guru sejarah peneliti juga selalu berkomunikasi dengan ibu kepala sekolah, serta mengajak peserta didik untuk ikut dalam pembentukan History Club tersebut. Pembentukan wadah sebenarnya sudah pernah digagas oleh kepala sekolah, tetapi selalu tidak berhasil karena mengalami beberapa kendala dalam membangun History Club. Selain guru sejarah, kepala sekolah serta peserta didik tidak luput juga guru-guru mapelajaran lain dilibatkan dalam History Club ini. Peneliti menjelaskan kepada stakeholder tersebut mengenai tujuan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini yang direncanakan akan membantu proses pembelajaran sejarah ataupun bisa menjadi inspirasi kepada guru lain dalam membentuk kegiatan yang sama.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terjadi dalam dua bentuk, pertama online dan yang kedua offline. Bentuk pertama yaitu online peserta History Club baik guru ataupun peserta didik mendengarkan pameri yang telah disediakan oleh Tim pengabdian Masyarakat mengenai peristiwa Sejarah. Bentuk kedua yaitu offline dilaksanakan pada hari sabtu di Aula sekolah dengan menonton film yang sudah disediakan oleh Tim pengabdian Masyarakat. Setelah pelaksanaan pengabdian tersebut selesai pada minggu selanjutnta diadakan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi menjadi kunci dari pengabdian ini karena pada tahap ini akan dibahas kurang dan lebihnya dari pengabdian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan History Club dilaksanakan dalam dua bentuk online dan offline, alasan mengapa mengadakan dalam dua bentuk karena tim pengabdian ingin melihat partisipasi dari setiap bentuknya. Sebelum melaksanakan dua bentuk ini tim pengabdian berdiskusi dengan kepala sekolah, menurut kepala sekolah lebih baik dilaksanakan dua kali, karena jika hanya dilaksanakan offline dan hari sabtu banyak guru yang tidak dapat hari karena hari sabtu merupakan hari libur untuk guru dan waktu menikmati momen bersama keluarga, maka dibuatlah dua bentuk online dan offline.

1. History Club dalam bentuk Online

History Club ini dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2023 dengan narasumber bapak Frensen, M.Pd beliau merupakan guru sejarah disalah satu sekolah dibilangan Jakarta Timur. Pada kegiatan online ini dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Rangkaian acaranya terdiri dari pembukaan yang disampaikan oleh kepala sekolah, pemaparan materi serta sesi tanya jawab. Pada History Club tahap Online ini yang pertama-tama disajikan oleh Tim pengabdian yaitu menampilkan film Kartini, peserta didik dan guru menyaksikan film bersama sampai dengan film tersebut selesai, setelah film tersebut selesai maka moderator mempersilahkan kepada narasumber untuk memberikan penjelasan mengenai makna film tersebut.

Pada film tersebut, moderator menyampaikan kepada peserta didik dan guru-guru bahwa perjuangan bangsa Indonesia bukan hanya mengenai baku tembak saja tetapi ada juga melalui jalur pendidikan yang diusung oleh Kartini. Narasumber juga menyampaikan bahwa dengan menyaksikan film Kartini peserta History Club bisa mengetahui bagaimana usaha Kartini agar bisa menyadarkan kaum wanita untuk dapat membaca serta mampu membuat kerajinan tangan agar dapat dijual. Narasumber pun sedikit menceritakan bagian film. Bagian film yang diceritakan yaitu ketika Kartini diperkenalkan oleh kakak dengan buku-buku, saat itu Kartini sedang dalam masa pingitan karena bosan Kartini ingin keluar kamarnya untuk menikmati udara segar. Kehendak Kartini ingin keluar tidak dapat dilaksanakannya sebab Kartini sedang dipingit, tidak berselang lama akhirnya kakak Kartini masuk kedalam kamar Kartini membawakan kunci. Kartini senang karena menurut Kartini ini adalah kunci pintu kamarnya. Setelah kakaknya memberikan kunci kepada Kartini maka kakak Kartini langsung bergegas keluar kamar Kartini, melihat kakanya keluar dan mengunci kamar Kartini, Kartini bergegas untuk membuka pintu kamarnya dengan kunci yang diberikan oleh Kakaknya, tetapi usaha Kartini gagal karena yang diberikan oleh kakaknya bukanlah kunci kamar, melainkan kunci lemari. Ketika membuka lemari Kartini

terkejut dengan tumpukan buku yang ada dilemari tersebut, sehingga menggugah Kartini untuk membacanya. Narasumber menyampaikan makna dari pertemuan Kartini dengan buku tersebut, menurut Narasumber dengan membaca buku kita bisa mengetahui bagaimana kebudayaan dari sebuah negara, bagaimana sejarah suatu negara dan dengan membaca buku kita bisa memperluas wawasan kita mengenai peristiwa sejarah yang ada didunia.

Pemilihan menonton film sejarah merupakan solusi yang tepat karena dengan menonton film peserta didik menjadi tidak bosan menyaksikan peristiwa sejarah, selain itu dengan menonton film sejarah juga bisa memberikan visualisasi suatu peristiwa sejarah sehingga membantu peserta didik membayangkan situasi dan kondisi pada masa tersebut (Shaleha et al., 2023). Selain menonton film visualisasi sejarah bisa didapatkan melalui cuplikan dokumenter dan serial TV (Wagner, 2018).

2. History Club dalam bentuk Offline

History Club ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023, pada kegiatan ini yang menjadi narasumber yaitu salah satu tim pengabdian masyarakat. Tema yang diangkat pada kegiatan ini yaitu keliling Museum menggunakan museum virtual. Museum yang akan dijelajah adalah Museum Sangiran. Alasan tim Pengabdian memilih Museum Sangiran karena dengan menjelajahi museum Sangiran peserta History Club akan memperoleh informasi mengenai kehidupan masyarakat purba yang ada di Jawa. Sebelum acara diselenggarakan wakil kepala sekolah memberikan apresiasi kepada peserta didik dan guru karena dihari libur masih meluangkan waktu untuk datang kesekolah menyaksikan History Club. Acara dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan 12.00 dengan rangkaian acara seperti, sambutan, materi serta diakan games.

Narasumber memulai materinya dengan menanyakan bagaimana cara kalian menghasilkan api, satu persatu peserta History Club mulai menjawab pertanyaan narasumber, ada yang menjawab dengan korek api kayu, korek api gas dan lain-lain. Pertanyaan ini diajukan untuk menjembatani peserta History

PENDAMPINGAN MEMBANGUN LITERASI SEJARAH MELALUI HISTORY CLUB DI SMA CENDRAWASIH

Setyonugroho, Hidayat, & Fauzi (2024)

Club memahami kondisi masa lalu. Setelah menanyakan cara menghasilkan api, narasumber langsung membuka link yang berisi museum *tour*. Pemateri mengajak peserta kegiatan keliling museum mulai dari ruang pameran satu yang berisi kekayaan Sangiran, didalam ruang pameran satu terdapat penemuan terbaru situs Sangiran, informasi mengenai evolusi gajah, bagian tubuh gajah serta informasi mengenai Homo Erectus, informasi mengenai kuda Sungai, kebudayaan homo Erectus.

Ruang pameran satu habis lanjut kepada ruang pameran dua yang berisi mengenai langkah-langkah kemanusiaan. Didalam ruang pameran terdapat penjelasan mengenai Big Bang, awal mula kehidupan tahap pertama, lalu dilanjutkan dengan awal mula kehidupan tahap kedua serta dilanjutkan dengan evolusi, diruangan evolusi dijelaskan tokoh-tokoh yang mendukung teori evolusi seperti Thomas Huxley, Ernst Haeckle dan Grego J. Mendel. Setelah keruangan evolusi berpindah kembali keruangan migrasi yang berisi mengenai teori penggusuran, yaitu semua manusia modern berasal dari homo erectus yang berevolusi menjadi homo sapiens, selain teori penggusuran terdapat juga teori kesinambungan setempat. Melanjutkan tournya sekarang masuk kedalam penjelasan Missing-link yang disampaikan oleh Eugene Dubois, serta membahas mengenai *Ring on Fire*.

Penggunaan museum *tour* sebagai sarana pembelajaran peserta didik membuat peserta didik menjadi tertarik dengan hanya duduk saja mereka bisa berkeliling museum, serta dapat mendapat melihat gambar-gambar yang telah disediakan pada aplikasi VISITOR (Aristeidou et al., 2023). Selain untuk pembelajaran adanya museum *tour* ini juga diharapkan mampu menggugah peserta kegiatan untuk mengunjungi secara langsung museum-museum yang ada di Indonesia (Nafi'ah et al., 2023). Adanya kunjungan kemuseum artinya menyadarkan masyarakat mengenai kekayaan sejarah yang ada di Indonesia serta mampu menumbuhkan sikap nasionalisme dalam benak masyarakat.

PENUTUP

Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan agar masyarakat cinta dan bangga terhadap sejarah. Pada kegiatan ini peserta History Club diajak untuk sama-sama memahami kekayaan sejarah Indonesia, serta peserta didik dihimbau untuk senantiasa berterimakasih kepada pelaku sejarah, karena dengan adanya mereka maka kita sekarang ini bisa menikmati peninggalannya. History Club adalah wadah yang patut untuk diperhatikan karena dengan adanya History Club sejarah yang mulai terlupakan segera akan timbul dipermukaan, karena mereka yang ikut dalam History Club ingin lebih mengetahui bagaimana sebuah peristiwa sejarah dapat terjadi. Adanya pembentukan History Club ini membuat peserta didik menjadi tertarik dengan sejarah yang ada disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristeidou, M., Orphanoudakis, T., Kouvara, T., Karachristos, C., & Spyropoulou, N. (2023). Evaluating the Usability and Learning Potential of a Virtual Museum Tour Application for Schools. *INTED2023 Proceedings*, 1, 2572–2578. <https://doi.org/10.21125/inted.2023.0720>
- Azrai, E. P., Suryanda, A., Wulaningsih, R. D., & Sumiyati, U. K. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Literasi Sains Siswa Sma Di Jakarta Timur. *Edusains*, 12(1), 89–97. <https://doi.org/10.15408/es.v12i1.13671>
- Kaviza, M. (2020). Penggunaan Sumber Dokumen dalam Mata Pelajaran Sejarah: Peningkatan Kemahiran Pemikiran Sejarah? *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(2), 116–123. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i2.413>
- Kochhar, S. K. (2008). *Pembelajaran Sejarah*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kumalasari, D., Purwanta, H., Aw, S., & Agustinova, D. E. (2022). Historical Literacy Competencies of History Education Students: Case Studies at Surabaya and Yogyakarta State Universities. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(8), 339–348. <https://doi.org/10.5430/jct.v11n8p339>
- Nafi'ah, U., Spto, A., Sayono, J., Herdiyani, A.,

- & Smith, G. (2023). The Innovation of Virtual Tour of Malang State University Learning Museum as an Alternative for Educational Tourism in the Disruptive Era. *KnE Social Sciences*, 202, 117–126. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i10.13437>
- Nugraha, A. S., & Kuswono. (2019). Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Sejarah Menggunakan Aplikasi Kahoot Dengan Pola Berpikir Kronologis Siswa Pada Materi Sejarah Kelas Xi IPS Di SMA Negeri 1 Kotagajah. *Jurnal Swrnadwipa*, 3(2), 54–63. <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/swarnadwipa/article/view/1951>
- Putri, H., Zafri, Z., & Ofianto, O. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Edutainment untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa. *Jurnal Halaqah*, 1(1), 32–44.
- Shaleha, P. U., Sumantri, P., Hutauruk, A. F., Chandra, S., & Saragih, R. G. A. (2023). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Pemanfaatan Media Film Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMANegeri 11 Medan. *Education & Learning*, 3(2), 13–19. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1034>
- Wagner, D. (2018). Teachers ' Use of Film in the History Classroom : A Survey of 19 High School Teachers in Norway Teachers ' Use of Film in the History Classroom : A Survey of 19 High School Teachers in Norway. *Journal of Humanities and Social Science Education*, 22–44.
- Wineburg, S. (2006). *Berpikir Historis*. Yayasan Obor.